

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-B PADA MATA PELAJARAN FIQIH SMP DARUL HIKMAH LANGKAP BURNEH BANGKALAN

Rifatus Sahroh, Alfina Damayanti, Mushohihul Hasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah, Bangkalan, Indonesia

Queenzahroh@gmail.com, 201993010898@gmail.com, hul@darul-hikmah.com

Abstract

Article History
Received : 24-04-2024
Revised : 02-05-2024
Accepted : 18-05-2024

Keywords :
Giving Assignments
Learning Outcomes

Education is something that must be taken by every human being. In teaching and learning, there must be a phase where the teacher explains to the students then the students are given tasks according to the lessons given by the teacher. This is certainly a reference to how students understand about the lesson. In this study, the authors used a quantitative method, method used is simple linear regression using the assignment variable (X) and the dependent variable, namely learning outcomes (Y). The next stage, the questionnaire was analyzed with a simple linear regression which serves to prove the research hypothesis. The data that has fulfilled the validity test, reliability test and assumption test are processed to produce the following regression: $Y : 0.876 X : 0.648$ Testing the hypothesis using the T test shows that variable X (assignment) has a positive but significant effect on variable Y (learning outcomes). The R Square number is 0.21, so the results of the termination are 0.21% which explains that giving assignments (X) results in learning (Y). That is 0.21 and the rest is influenced by other variables.

Pendahuluan

Pendidikan adalah serangkaian proses dengan metode yang sudah dirinci untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman secara mendalam, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia. Adapun keberhasilan setelah mengajar didapat dengan cara peninjauan dari berbagai sudut, seperti tanggung jawab guru ketika memberikan pemahaman dan pemberian tugas kepada murid. Pemberian tugas yang dimaksud ialah setelah guru aktif menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada murid, kemudian murid merealisasikan pengetahuannya melalui pengerjaan tugas dari berbagai mata pelajaran yang diberikan langsung oleh guru ketika di sekolah untuk dikerjakan secara probadi oleh murid ataupun secara berkelompok dengan teman sekelasnya. Setelah selesai pengerjaan tugas, maka guru mengambil kembali tugas yang sudah di kerjakan untuk diperiksa kebenaran jawabannya.

Pendidikan dan keberhasilannya menjadi satu korelasi yang amat penting bagi iswa. Tak jarang, hasil dari proses belajar dijadikan tolok ukur siswa untuk menggapai masa depannya. Tentunya, proses yang dilakukan oleh siswa tak cukup

ketika hanya di dapatkan dari bangku sekolah. Meningat, bahwa jam belajar di sekolah hanya beberapa jam, dengan mata pelajaran yang beragam. Siswa di tuntut untuk faham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika sedang belajar di sekolah. Hal ini tentunya juga memberikan tuntutan kepada guru untuk emberikan pemahaman sedetail mungkin agar siswa dapat memahami dan mencerna pembelajaran dengan baik. Berbagai model pemberian pelajaran yang dilakukan oleh guru menjadikan karakter tersendiri bagi siswa itu sendiri. Nantinya, siswa akan faham mengenai pelajaran yang diberikan dengan menangkap penjelasan serta pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya, hal ini dilakukan secara berkala dan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Psikolog pendidikan Arthur S. Reber seseorang guru besar psikologi pada Brooklyn College, University of New York City berpendapat bahwa psikologi pendidikan merupakan suatu bagian dari disiplin ilmu psikologi itu sendiri. Adapun teori yang ada didalamnya tak lepas dari masalah dari unsur kependidikan seperti penerapan prinsip belajar ketika berada di dalam kelas, pengembangan dan pembaharuan terhadap kurikulum yang digunakan, pemberian ujian dan evaluasi bakat serta pemahaman yang dimiliki, sosialisasi mengenai proses beserta cara interaksi proses tersebut secara kognitif, dan yang terakhir yaitu penyelenggaraan pendidikan keguruan untuk guru. Adapun Muhibbin Syah menjelaskan bahwasanya sebuah pengetahuan berasal dari suatu riset berdasar psikologis yang menyediakan susunan sumber untuk membantu melakukan pengerjaan tugas guru dalam memberikan pelajaran agar lebih efektif.

Pemberian tugas adalah salah satu cara mengajar yang dilakukan oleh guru untuk diberikan kepada muridnya dengan dasar tujuan membiasakan siswa rajin, dan giat belajar terutama belajar di rumah. Pemberian tugas kepada siswa memberikan gambaran bahwasanya dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya berdiam dan menjadi objek tapi juga dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dengan menggunakan akal, teori, serta rangkaian pemecahan masalah menggunakan ilmu melalui pemahaman yang dimilikinya. Waktu yang terbatas antara guru dan murid ketika berada di sekolah membuat guru dituntut untuk menyajikan pelajaran dengan tepat pada waktu yang disediakan. Ada kalanya guru memberikan tugas pekerjaan rumah agar murid dapat mengulas pelajaran yang diberikan di sekolah untuk di kerjakan di rumah. Dalam pemberian tugas pekerjaan rumah, memberikan stimulus kepada murid bahwa belajar tidak hanya di sekolah melainkan bisa di rumah juga dengan orangtua atau kerja sama tim seperti kerja kelompok.

Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa secara berkala agar murid tak hanya menitikberatkan bahwa belajar hanya perlu di sekolah saja. tahap selanjutnya, guru mengecek kembali tugas yang diberikan sebagai pekerjaan rumah dengan tujuan untuk mengetahui apakah murid menyelesaikan pekerjaan rumahnya atau tidak. Tentunya, pemberian tugas seperti ini dapat menarik motivasi siswa untuk belajar lebih giat walau tidak berada di sekolah. Selain itu, adanya pemberian tugas dapat melatih siswa bahwasanya belajar tak hanya dapat dilakukan di bangku sekolah. Tapi, belajar juga dapat dilakukan dimanapun dengan tempat yang nyaman. Pemberian tugas juga tak melulu yang berhubungan dengan kertas dan pulpen. Namun, dapat juga mengenai tugas lisan dengan praktik individu maupun secara berkelompok untuk melatih aras organisasi dan kekompakan antar siswa. Adapun tujuan pemberian

tugas yakni *pertama*, menumbuhkan proses belajar eksploratif, *kedua*, Membiasakan berfikir komprehensif dan *ketiga*, Menumbuhkan rasa mandiri bagi siswa dalam proses belajar.

Fungsi memberikan tugas sebagai memberikan stimulus bagi siswa untuk memiliki ambisi mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika di sekolah maupun ketika menjadi pekerjaan rumah. Tak hanya itu, siswa juga menjadi semakin aktif bertanya atau menjalin komunikasi antar teman mengenai permasalahan masalah pada tugas tersebut. Tentunya, hal ini menjadikan siswa lebih aktif dalam hal osikis agar nantinya mental siswa menjadi terbentuk dengan sendirinya melalui komunikasi yang dilakukan secara berkala ketika ia tidak faham atau kurang mengerti dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ditujukan agar siswa yang memiliki latar belakang pemalu dapat bereksplorasi dengan teman sebaya agar tidak menutup diri dan berani bersosialisasi. Di samping itu, siswa juga akan mendalami perannya ketika belajar dengan mencari tahu dari berbagai sumber ketika jawaban yang ia dapat tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Terlebih, ia akan mengetahui apa yang ia pikirkan dan apa yang harus ia lakukan ketika mengerjakan tugas.

Adapun tahapan dalam pemberian tugas yaitu *pertama*, tahap pemberian tugas. Pada tahapan ini, guru dapat mempertimbangkan maksud dan tujuan yang menjadi acuan pada target tertentu. Memberikan jenis tugas sesuai pada mata pelajaran yang ada, jelas dan tepat ketika memberikan pemahaman yang baik pada murid sesuai dengan kemampuannya, serta guru menyediakan rentang waktu yang sesuai dengan kapasitas pengerjaan tugas. *Kedua*, tahap pelaksanaan tugas. Pada tahapan ini, murid mendapatkan pengawasan dan bimbingan secara langsung dari guru. Tak hanya itu, guru juga dapat memberikan dorongan sehingga murid mau mengerjakan, dikerjakan atau diusahakan oleh murid itu sendiri, tidak menyuruh teman atau orang lain pada tanggung jawabnya. *Ketiga*, Tahap pertanggungjawab tugas. Pada tahap ini, murid memberitahu guru dengan cara penyampaian melalui lisan atau tulisan dari apa yang sudah dikerjakannya. Hasil yang sudah diterima guru kemudian diberikan nilai sesuai jawabannya.

Peran seorang guru dalam memberikan tugas selain sebagai melatih aspek kognitif siswa guru juga dapat mengetahui karakter siswa dengan mudah melalui rangsangan yang diberikan apakah siswa dapat secara sigap mengeluarkan dan melontarkan apa yang ada dalam pikirannya atau ia hanya terdiam karena bingung dan memiliki rasa canggung atau kurang percaya diri terhadap lingkungan dan jawaban yang ia miliki. Siswa yang memiliki antusias dan tingkat percaya diri tinggi akan dengan mudah menyelesaikan tugas ketika tugas itu dilakukan secara lisan. Karena ia dapat mengontrol diri dan emosinya dengan baik. Namun, bagi siswa yang cenderung pemalu, ia akan sukar menjelaskan apa yang ia ingin ucapkan ketika menjawab tugas secara lisan. Hal ini memberikan kesempatan untuk guru agar dapat memberikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Dalam proses pemberian tugas, tentu ada pertimbangan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pemberian tugas. Adapun kelebihan dan kekurangannya yakni *pertama*, lebih memberikan stimulus pada murid dalam melaksanakan aktivitas belajar individu atau kelompok, sehingga motivasi belajar ada dan tumbuh pada dirinya. Ketika murid diberikan tugas oleh guru, maka akan ada rasa yang muncul dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu

secepat mungkin agar ia bisa melanjutkan aktivitas lainnya. *Kedua*, Dengan pemberian tugas, murid dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber lain selain dari sekolah, baik informasi dari diskusi kelompok maupun internet. Tak jarang siswa berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban teman sekelasnya. Tentu hal ini menjadi hal yang baik digunakan untuk meningkatkan rasa sosialnya. *Ketiga*, Dapat mengembangkan kemandirian murid dalam mengerjakan tugas. Dikatakan demikian, siswa menjadi paham bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. *Keempat*, Dapat melatih rasa tanggung jawab murid dan disiplin murid. Adanya tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap murid, maka murid harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan caranya sendiri sesuai dengan keterbatasan waktu yang telah diberikan oleh guru. *Kelima*, Dapat meningkatkan dan melatih kreativitas murid. Maksudnya, dengan adanya tugas untuk murid, maka secara tidak langsung murid akan mengembangkan pikirannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sistem pemberian tugas kepada murid ditujukan agar murid mampu mengembangkan pola pikir dan mengemukakan pendapatnya serta mengasah mental dalam mengungkapkan pendapat dan ide untuk menyelesaikan suatu masalah. Adapun kekurangan dalam pemberian tugas pada yaitu (1) bagi individu, murid lebih sulit dikontrol untuk mengetahui apakah tugas tersebut benar-benar dikerjakan oleh murid sendiri ataukah orang lain yang mengerjakannya. (2) bagi kelompok, dikhawatirkan tidak semua dari anggota kelompok ikut andil ketika mengerjakan dan tidak seluruhnya secara aktif berpartisipasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Biasanya, hanya ada beberapa anggota yang mengerjakan tugas tersebut, yang lainnya dominan kurang aktif berpartisipasi. (3) Guru sebaiknya memberikan tugas yang kreatif dalam inovatif. Selanjutnya kelebihan pemberian tugas ialah murid dapat melatih dirinya untuk lebih memperhatikan rasa tanggung jawab baik dalam lingkup dalam konteks pribadi ataupun kelompok, menambah rasa netral dan berani dalam memilih suatu keputusan atau tindakan dalam pilihan, serta belajar mandiri pada berbagai sumber seperti menggali pengetahuan baru melalui buku atau internet yang relevan, atau dengan mengamati secara langsung melalui observasi. Maka, guru disarankan untuk memberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang dimiliki muridnya untuk mengembangkan pola pikir mereka. Adapun kekurangan pemberian tugas ialah murid sulit dikontrol dengan tugas yang diberikan guru baik tugas pribadi maupun kelompok, apabila tugas terlalu sering dan pemberian tugas yang sukar kemungkinan besar murid akan merasa bosan karena setiap murid mempunyai perbedaan yang berbeda-beda antara ia dan teman lainnya.

Kelebihan dan kekurangan di atas dapat dilihat melalui indikator-indikator pemberian tugas, antara lain belajar manajemen waktu, melatih diri murid untuk bertanggung jawab, mengulas pelajaran yang telah diberikan dan belajar mengatasi ketika ada masalah.

Hasil belajar merupakan skill dari pengetahuan yang didapat setelah melakukan aktivitas serangkaian proses belajar oleh murid. Kategori murid dikatakan telah berhasil dalam belajar adalah ia yang telah mencapai target pembelajaran pada kurikulum yang diberikan secara intruksional oleh guru. Usman menjelaskan bahwa hasil belajar menjadikan adanya perubahan pada

tingkah laku dalam diri individu yang dihasilkan karena adanya interaksi antar individu dan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, hasil dari belajar juga dapat diartikan sebagai hasil akhir yang didapat oleh siswa yang telah melalui melalui serangkaian proses belajar mengajar dalam proses belajar pelajaran tertentu. Adapun hasil yang dimaksud tidak hanya nilai saja, tapi juga merambat pada sikap dan perilaku bagi siswa. Nantinya, perubahan ini akan masuk pada tahap sosialisasi, menggunakan penalaran, sehingga menghasilkan rasa kedisiplinan melakukan aktivitas positif. Sehingga, disimpulkan bahwa hasil belajar tak hanya melulu mengenai angka yang ada pada buku nilai siswa, tapi juga berpengaruh pada psikis siswa. Hasil belajar yang biasa kita temui di sekolah biasanya berupa angka, simbol, ataupun penjelasan mengenai kemampuan kognitif siswa. Adanya hasil belajar memberikan informasi kepada orang tua wali murid mengenai skala pembelajaran siswa selama satu semester atau periode tertentu. Adanya hasil ini kemudian dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua, guru, maupun siswa itu sendiri untuk mendapatkan strategi dan pemilihan cara belajar yang baik untuk siswa di masa mendatang.

Tujuan akhir hasil belajar tentunya untuk menemukan strategi baru agar siswa lebih nyaman ketika proses belajar mengajar sesuai kemampuannya masing-masing. Adapun keperluannya difungsikan untuk seleksi, maksudnya digunakan sebagai tolak ukur penentuan paham atau tidaknya siswa mengenai mata pelajaran tertentu. Untuk kenaikan kelas, biasanya diterapkan ketika semester akhir tiba sebagai penentuan siswa dapat naik ke kelas selanjutnya atau mengulang di kelas sebelumnya. Dan untuk penempatan, tentunya ditujukan agar siswa dapat memahami dirinya dan bakat yang ia miliki, dan bagi guru agar dengan mudah menentukan pemetaan kelas sesuai bidang yang dikuasai oleh siswa.

SMP Darul Hikmah Langkap Burneh adalah salah satu pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bangkalan dimana sekolah tersebut merupakan sasaran penelitian, yang beralamatkan di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Semua siswa yang ada di sekolah SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan tersebut sebagian ada yang tinggal didalam lingkungan pondok dan ada sebagian yang tinggal di luar lingkungan pondok. Siswa yang tinggal didalam lingkungan pondok pesantren ini yang setiap harinya mempelajari tentang ilmu-ilmu fiqih, mereka akan kecondongan bosan ketika sudah mengetahui atau mengenal tentang ilmu fiqih terlebih dahulu di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan selama dua minggu di sekolah SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan pada tanggal 02 Maret sampai 16 Maret 2023 peneliti mengamati ada seorang guru yang sedang menjelaskan tentang mapel fiqih didalam kelas VIII-B. Selain itu, guru memakai metode pemberian tugas dengan cara menghafal dan memberikan soal-soal setiap per bab selesai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang diaplikasikan dalam penulisan yakni penelitian lapangan yang merujuk pada penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang identik dengan penggunaan data yang disimboliskan dengan nomor dan angka sebagai patokan utamanya. Dengan kata

lain, angka tersebut nantinya yang menjadi tujuan akhir dan kemudian didefinisikan dalam bentuk verbal. Sedangkan jenis penelitian di dalamnya adalah penelitian korelasional, yakni penelitian yang berfokus pada penghubungan antara Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B Pada Mata Pelajaran Fiqih SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan tersebut.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data yang bersifat primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Adapun data sekunder yang juga digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari perolehan data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Angket tersebut disebar dan diberikan pada siswa. Adapun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden diharapkan memberikan respons sesuai dengan jawaban masing-masing. Adapun yang mengisi angket tersebut yaitu siswa-siswi SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Pertanyaan dalam angket ini merupakan dalam bentuk variabel dan non variabel bebas dan terikat. Selain itu juga menggunakan media dokumentasi di lapangan secara langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data variabel yang digunakan untuk peneliti ini adalah menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independent (X) terhadap variabel (Y). Analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS analisis sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh kualitas produksi terhadap perkembangan hasil produksi, dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independent

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan melalui proses penghitungan korelasi antara daftar pernyataan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dilakukan dengan melakukan uji signifikansi pada perbandingan r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah konstruk. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $35-2$ atau $df = 33$ dengan alfa 5% ($\alpha = 5\%$), didapat r tabel 0,3338. Apabila r hitung lebih besar r tabel (r hitung > r tabel) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item Pertanyaan	<i>r</i>hitung	<i>r</i>tabel (sig. 5% N = 33)	Keterangan
Item 1	600	0,3338	Valid
Item 2	478	0,3338	Valid
Item 3	549	0,3338	Valid
Item 4	534	0,3338	Valid
Item 5	573	0,3338	Valid
Item 6	648	0,3338	Valid
Item 7	625	0,3338	Valid
Item 8	598	0,3338	Valid

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item Pertanyaan	<i>r</i>hitung	<i>r</i>tabel (sig. 5% N = 33)	Keterangan
Item 1	499	0,3338	Valid
Item 2	582	0,3338	Valid
Item 3	527	0,3338	Valid
Item 4	420	0,3338	Valid
Item 5	876	0,3338	Valid
Item 6	538	0,3338	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *r* hitung pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item lebih besar dan positif di banding *r* tabel untuk $(df) = 35-2 = 33$ dan alpha 0,05, dengan uji satu sisi didapat *r* tabel sebesar 0,3338, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari semua variabel X Valid, dan dari variabel Y valid.

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan cronbach alpha instrument.

Tabel 3.

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel X Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	8

Dari tabel di atas di ke tahui N of item (banyaknya item) pertanyaan 8 item dengan crobach's alpha sebesar 0,712. Maka dapat di simpulkan 8 item pertanyaan tersebut di nyatakan reliabel atau konsisten karena nilai crobach's alpha $0,712 > 0,50$.

Tabel 4.

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Y Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.594	6

Dari tabel di atas di ke tahui N of item (banyaknya item) pertanyaan 6 item dengan crobach's alpha sebesar 0,594. Maka dapat di simpulkan 8 item pertanyaan tersebut di nyatakan reliabel atau konsisten karena nilai crobach's alpha $0,594 > 0,50$.

Uji Normalitas dengan hasil analisi data yang diolah dengan program SPSS

V 16 dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70956603
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,606 dan signifikansi 0,856 yaitu $0,856 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagi berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
			Metode Pemberian Tugas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	METODE PEMBERIAN	Correlation Coefficient	1.000	.039
	TUGAS	Sig. (2-tailed)	.	.824
		N	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.039	1.000
		Sig. (2-tailed)	.824	.
		N	35	35

Dalam hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel jumlah pemberian tugas kurang dari 0,05 (yaitu 0,824). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi from linearity > 5 atau 0,5 maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier (H_a diterima). Jika nilai signifikansi dari deviation from linearity < 5 atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (H_o ditolak)

Tabel 7.

Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual Metode Pemberian Tugas	Between Groups	(Combined)	39.788	8	4.973	2.170	.065
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	39.788	7	5.684	2.480	.043
Within Groups			59.581	26	2.292		
Total			99.369	34			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel dapat diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar $0,043 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemberian tugas dengan hasil belajar (Ha diterima).

Uji analisis adalah yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dari dibawah ini adalah rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 31,227 + 0,109 + 4,615$$

Nilai konstanta (a) atau dependen Y 31,227 menunjukkan bahwa jika variabel metode pemberian tugas (X) sama dengan nol, maka variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 31,227.

Tabel 8.
Uji Analisis

Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model	(Constant)	31.227	4.615		6.767	.000
	METODE PEMBERIAN TUGAS	.109	.128	.146	.850	.402

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146a	.021	.008	1.735

a. Predictors: (Constant), METODE PEMBERIAN TUGAS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijadikan bahwa nilai terdapat nilai koefisien yang terdapat terminasi yang merupakan hasil dari R Square yaitu $0,021 \times 100\% = 21\%$ maka dari hasil determinasi yaitu sebesar 21% yang menjelaskan bahwa metode pemberian tugas (X) hasil belajar (Y) yaitu 79% dan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari 1 buah populasi dari 1 variabel dan dikomparatifkan. Artinya yaitu, jika T hitung lebih besar dari T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui T tabel (mencari df) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$n-k-1$ Keterrangan

n :Jumlah responden

k :Jumlah variabel $35-2-1 = 32$

Berarti df = 32 dengan 5% atau 0,05 dalam penelitian ini ditemukan nilai T tabel sebesar 0.3388.

Uji T dilakukan membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan SPSS V 21, Uji T bias dilihat sebagai berikut:

Tabel 8.

Hasil Uji T

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.227	4.615		6.767	.000
METODE PEMBERIAN TUGAS	.109	.128	.146	.850	.402

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan dari variabel X 0.3388 dan T hitung sebesar 6.767 dan T tabel sebesar 0.3388. Karena nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar (Y).

Pembahasan

Pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar, dalam perhitungan mencari besarnya pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran fikih SMP Darul Hikmah Bangkalan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan analisis regresi sederhana yang diperoleh dimana koefisien regresi X bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemberian tugas terhadap hasil belajar di SMP Darul Hikmah. Bentuk pengaruh yang diperoleh dari persamaan tersebut adalah jika variabel jumlah pemberian tugas sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar di SMP Darul Hikmah, masing-masing sebesar 6.767 X. Sebaliknya jika skor variabel pemberian tugas maka akan diikuti dengan menurunnya peningkatan hasil belajar di SMP Darul Hikmah Bangkalan sebesar 6.767 X.

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan mengenai “Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B Pada Mata Pelajaran Fikih SMP Darul Hikmah Bangkalan” maka dapat ditarik kesimpulan pengaruh hipotesis menggunakan uji T menunjukkan bahwa validitas berpengaruh positif terhadap keputusan diperoleh nilai t hitung sebesar 6.767 dan nilai T tabel 0.3388. Karena nilai T hitung > T tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan dari metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII-B SMP Darul Hikmah. Berdasarkan hasil analisis data angket R^2 Square yaitu $0.21 \times 100\% = 21\%$, maka dari hasil determinasi yaitu sebesar 79% yang menjelaskan bahwa metode pemberian tugas (X) hasil belajar (Y) yaitu 0.21% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Aswan Zaij.
- Depdikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid Abd As'ad. M.H. 2019. *Fiqh Islam Dengan Pendekatan Konstektual*. Yogyakarta: Iwan.
- Firdaus. 2017. "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 04 Talang Empat", *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Firmansyah. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Fitriani Eka. 2019. "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Pembelajaran SKI Siswa Kelas XI MA. Raudlatul Ulum Klampis", *Skripsi STAI Darul Hikmah Bangkalan*.
- Hafsah. 2017. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Mardianto.
- Hajar Ibnu. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Haudi. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: Insan Cindekia Mandiri.
- Hayati Fitri. 2020. Variabel Belajar. Medan: Pusedikaramitrajaya.
- Iyanto Slamet, Andita Aglis Hekmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Management Teknik Pendidikan, Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kallaf Wahab. 2019. *Ilmu Fiqh*. Surabaya: Safira.
- Karimah. 2018. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Masturi Jaya.
- Mukarromah Anisatul. 2019. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita Dewi Sari. 2015. "Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu", *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rizki MOH. 2016. "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih SMP Darul Hikmah Bangkalan", *Skripsi STAI Darul Hikmah Bangkalan*.
- Slameto. 2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Subijanto. 2019. *Pemanfaatan Hasil Belajar Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Kusuma Wijayanti.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2011. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Artikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sumami Titin. 2016. "Pengaruh Apresiasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SDN 06 Ipuh Desa Semundaam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuka", *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- User Moh. 2018. *Upaya Optimilisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Wulan Sari. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.